

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara yang mengalami dampak adanya virus COVID-19. COVID-19 merupakan penyakit yang berasal dari virus dan cepat menyebar, baik kontak secara langsung dengan penderita maupun tidak. Rumitnya penanganan dan pencegahan virus ini, membuat pemerintah membuat kebijakan untuk melakukan *social distancing* atau pembatasan secara fisik yang dimaksudkan mencegah penularan virus COVID-19.

Adanya peraturan *social distancing* ini tentunya dapat menghambat pertumbuhan dalam berbagai bidang kehidupan, baik dalam bidang ekonomi, pariwisata, sosial dan yang paling penting adalah bidang pendidikan. Pemerintah juga membuat peraturan untuk meliburkan sementara seluruh sekolah yang ada di Indonesia, yang akhirnya sampai saat ini pembelajaran masih dilaksanakan secara daring (dalam jaringan).

Salah satu dampak *social distancing* juga terjadi pada sistem pembelajaran di sekolah. Berdasarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam masa darurat penyebaran virus, Mendikbud menghimbau agar semua lembaga pendidikan tidak melakukan proses belajar mengajar secara langsung atau tatap muka, melainkan harus dilakukan secara tidak langsung atau jarak jauh.<sup>2</sup>

Metode pembelajaran yang berbasis teknologi memiliki banyak penyebutan, seperti *online*, dalam jaringan (daring) dan E-Learning. Kesemuanya memiliki makna yang sama, hanya saja konteks penempatan katanya yang sering dipertukarkan. E-Learning merupakan suatu sistem pembelajaran yang menggunakan media perangkat elektronik. E-

---

<sup>2</sup> “Surat Edaran mendikbud No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19),” Pusdiklat Pegawai Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 24 Maret 2020.

Learning adalah sebuah kegiatan pembelajaran melalui perangkat elektronik computer yang tersambungkan ke internet, di mana peserta didik berupaya memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya.<sup>3</sup>

Pembelajaran secara daring dilaksanakan dengan tanpa adanya tatap muka antara siswa dan guru. Pembelajaran daring dapat dilakukan menggunakan computer atau laptop, gawai, *notebook* yang terhubung dengan jaringan internet. Guru dapat menggunakan berbagai aplikasi untuk melaksanakan pembelajaran daring, yaitu aplikasi WhatsApp, Google Meet, Zoom maupun media lainnya. Dengan ini, guru dapat memastikan seluruh siswa mengikuti pembelajaran, meskipun dalam praktiknya masih terdapat banyak permasalahan yang terjadi.

Dalam rangka mengantisipasi berbagai persoalan itulah, maka pembelajaran di Indonesia harus tetap berjalan dan mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Hanya saja perlu disadari bahwa selama ini terdapat berbagai kritik terhadap pelaksanaan pendidikan yang berlangsung di sekolah.

Pembelajaran berbasis online atau jarak jauh diharapkan memberi dampak positif pada siswa dan kemajuan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini, guru juga mengharapkan partisipasi dan pengasuhan orang tua di rumah untuk mendorong anak-anak mereka agar semangat belajar di rumah, menggunakan fasilitas yang ada dan melakukan kegiatan dengan ketetapan pemerintah selama COVID-19.<sup>4</sup>

Dalam dunia pendidikan, semua komponen di lingkungan pendidikan diupayakan menciptakan situasi di lingkungan yang memungkinkan semua pihak mendapatkan inti dari sebuah proses pembelajaran. Oleh karena itu, semua civitas sekolah harus mendukung dan mewujudkan terlaksananya proses pembelajaran yang efektif,

---

<sup>3</sup> Syarifudin, "*Pengembangan Sistem Pembelajaran Online di SMK NU Unggaran*" (2017), hal. 19

<sup>4</sup> Annisa Windarti, "Impact of Corona Virus Outbreak Towards Teaching and Learning Activities In Indonesia," Hal. 279

khususnya guru, karena guru memiliki peran dalam pendidikan pelajar, yakni membimbing dan mengarahkan peserta didik secara langsung.

Guru dalam istilah Jawa dikenal sebagai seseorang yang digugu dan ditiru. Oleh karena itu, setiap perilaku dan yang ada pada guru senantiasa dipercaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh murid. Dan segala sesuatu yang ada pada guru dianggap benar oleh peserta didik, sehingga perilaku yang ada pada guru juga ditiru. Ini artinya, guru menjadi suri tauladan bagi peserta didik.

Guru mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. sedemikian pentingnya peranan guru, sehingga hampir semua usaha pembaharuan bidang kurikulum dan penerapan metode mengajar yang baru, diharapkan mampu dikuasai oleh guru. Guru tanpa menguasai bahan pelajaran, strategi belajar mengajar, mendorong siswa belajar untuk mencapai prestasi yang tinggi, maka segala upaya peningkatan kualitas pendidikan tidak akan mencapai hasil yang maksimal.<sup>5</sup>

Meningkatkan kualitas dalam kegiatan belajar mengajar merupakan salah satu upaya yang sedang diprioritaskan oleh seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. dengan hal tersebut, guru sudah selayaknya meningkatkan dan memaksimalkan peran guru. Upaya guru yang dapat dilakukan antara lain mengembangkan bahan pembelajaran dengan baik, mengetahui metode yang cocok digunakan dengan karakter siswa, memilih strategi dalam proses pembelajaran dan meningkatkan kreasi dan inovasi pembelajaran agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan tidak membosankan.

Kualitas pembelajaran juga harus diperhatikan, karena merupakan salah satu tolak ukur yang dapat menentukan pendidikan yang berkualitas. Pembelajaran dikatakan berkualitas ketika pembelajaran tersebut mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, perubahan sikap, perilaku,

---

<sup>5</sup> Eka Agusniar, *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa di SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya, Jurnal Ilmiah Didaktika Vol. 16, No. 1, Agustus 2015, hal. 131-132*

kemampuan adaptasi, peningkatan partisipasi.<sup>6</sup> Oleh karena itu, guru diharapkan memiliki strategi yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik pula. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada pembelajaran daring di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran, seluruh guru menggunakan aplikasi WhatsApp sebagai media pembelajaran guna menunjang terlaksananya strategi dan metode pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran berlangsung.

Dengan adanya guru yang mempunyai andil lebih dalam proses pembelajaran, maka penulis ingin meneliti terkait dengan strategi guru dalam sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran yang pelaksanaan pembelajaran selama masa pandemi ini menggunakan sistem pembelajaran daring. Penulis melihat sekolah ini berusaha mencetak peserta didik yang memiliki karakter islami dan tentunya sukses dalam memahami pembelajaran yang ada di sekolah.

Selain itu, didukung pula dengan pelaksanaan pendidikan di MI Manba'ul Ulum Buntaran terlihat teratur dan berjalan baik, hal ini terlihat dengan banyaknya prestasi-prestasi yang dicetak oleh siswa MI Manba'ul Ulum Buntaran. Masyarakat juga menilai bahwa siswa dari sekolah ini memiliki prestasi akademik yang lebih dibanding dengan siswa yang berasal dari sekolah lain. Maka dari itu, penulis mengambil judul **“Strategi Guru Dalam Membimbing Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana metode guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran?
2. Bagaimana cara guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran?

---

<sup>6</sup> Departemen Agama RI, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2002), hal. 80

3. Bagaimana hambatan guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan metode guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran.
2. Untuk mendeskripsikan cara guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran.
3. Untuk mendeskripsikan hambatan guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran.

### **D. Kegunaan Penelitian**

#### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini memiliki manfaat teoritis, yaitu sebagai sumbangsih dalam bentuk pemikiran terhadap khazanah dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Di sisi lain juga sebagai bahan masukan untuk para pendidik dan praktisi pendidikan untuk dijadikan bahan analitis lebih lanjut dalam rangka melaksanakan proses pembelajaran secara daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran.

#### **2. Secara Praktis**

Manfaat praktis secara umum dari peneliti yaitu memberikan gambaran dan wacana keilmuan terhadap pendidik, maupun kepala sekolah ataupun *stakeholder* tentang pentingnya pembelajaran daring selama masa pandemi berlangsung maupun dalam keadaan tertentu.

Adapun manfaat praktis secara rinci yaitu sebagai berikut:

##### **a. Bagi Penulis**

Setelah dilakukan pengkajian dan penelitian, penulis dapat mengetahui langkah-langkah strategi membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi sebagai evaluasi atau masukan bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan sistem daring.

c. Bagi Perpustakaan IAIN Tulungagung

Sebagai desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan komprehensif khususnya yang berkaitan dengan strategi guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh peneliti yang akan datang sebagai kajian penunjang dan bahkan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam konteks penelitian ini dimaksudkan untuk mencari kesamaan visi dan persepsi serta untuk menghindari kesalahpahaman, maka dalam penelitian ini perlu ditegaskan istilah-istilah dan pembatasannya. Adapun penjelasan dari proposal penelitian yang berjudul “Strategi Guru Dalam Membimbing Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring di MI Manba’ul ‘Ulum Buntaran” adalah sebagai berikut:

### 1. Secara Konseptual

a. Strategi

Strategi adalah cara, kiat, upaya.<sup>7</sup> Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan agar terjadi kesesuaian dengan teknik yang diinginkan dalam mencapai tujuan.<sup>8</sup> Strategi adalah langkah-langkah strategis yang dilakukan oleh guru dalam

---

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, ed. II*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1996), hal 660.

<sup>8</sup> Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), Hal. 18

melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang, guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik ke arah yang lebih baik.<sup>9</sup>

b. Guru

Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat berpengaruh dalam proses belajar mengajar dan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah.<sup>10</sup>

c. Strategi Guru

Strategi guru adalah cara atau metode yang digunakan oleh seorang guru untuk mencapai tujuan pembelajaran agar sesuai dengan teknik yang digunakan.

d. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring dikenal dengan istilah pembelajaran jarak jauh (learning distance). Isman dalam Efendi menyatakan bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang berlangsung dalam jaringan dimana guru dan peserta didik tidak bertatap muka secara langsung.<sup>11</sup>

e. Sistem Pembelajaran Daring

Sistem pembelajaran daring merupakan sebuah sistem pembelajaran dengan tanpa adanya tatap muka secara langsung antara guru dan siswa, tetapi pembelajaran dilakukan dalam jaringan (daring).

## 2. Penegasan Operasional

Secara operasional yang dimaksud dengan judul strategi guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran merupakan sebuah

---

<sup>9</sup> Nanang Fatah, *Konsep Manajemen Berbasis dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka bani Quraisy, 2004), hal. 25

<sup>10</sup> Akhyak, *Profil Pendidikan Sukses*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 3

<sup>11</sup> Efendi, *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*, (Jawa Tengah: CV Sarnu Untung, 2020), hal. 2

penelitian yang menjelaskan dan mendeskripsikan tentang metode, cara dan strategi yang digunakan oleh guru dalam sistem pembelajaran daring yang diterapkan di MI Manba'ul 'Ulum Buntaran.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penulisan penelitian dengan judul “**Strategi Guru Dalam Membimbing Siswa pada Sistem Pembelajaran Daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran**” mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas.

Sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1. BAB I: PENDAHULUAN**, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok-pokok masalah antar lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.
- 2. BAB II: KAJIAN PUSTAKA**, pada bab ini berisikan tentang landasan teori dari pembahasan tentang pengertian strategi dan sistem pembelajaran daring.
- 3. BAB III: METODE PENELITIAN**, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan meliputi rancangan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.
- 4. BAB IV: HASIL PENELITIAN**, pada bab ini dibahas tentang hasil penelitian yang terdiri dari paparan data, temuan peneliti, dan dokumentasi, diantaranya memaparkan profil sekolah MI Manba'ul Ulum Buntaran serta hasil temuan di lapangan mengenai strategi guru dalam membimbing siswa dengan sistem pembelajaran daring di MI Manba'ul Ulum Buntaran yang disesuaikan dengan pendekatan, sifat penelitian dan fokus penelitiannya.



5. **BAB V: PEMBAHASAN**, pada bab ini menyajikan pembahasan, dapat digabungkan dengan satu kesatuan atau dipisah dengan sub bahasan tersendiri mengenai hasil dari penelitian.
6. **BAB VI: PENUTUP**, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran.